

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Berdirinya MI NU Banat Kudus

MI NU Banat Kudus merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat dasar berbasis islami yang terletak di Jl. HM. Subchan ZE RT 5 RW 1, Desa Janggalan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. MI NU Banat Kudus merupakan madrasah dengan peserta didik yang seluruhnya adalah perempuan. MI NU Banat Kudus berada dibawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Nahdlatul Ulama Banat Kudus ini mempunyai jumlah siswa sebanyak 630 anak, yang terbagi dalam 21 rombongan kelas.

MI NU Banat Kudus berbeda dengan sekolah tingkat dasar lainnya, dimana di MI NU Banat Kudus menerapkan kurikulum muatan lokal yang berupa mata pelajaran salafi yang biasanya diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Adapun muatan pelajaran tersebut di antaranya adalah pegon, Nahwu, Shorof, Imla', I'lal, Tarikh, Tafsir, dan Mahfudhot. Selain itu juga terdapat pula Musyafahah Al-Qur'an, Salat, Fikih Salaf, Akhlaq, Tauhid, dan Kaligrafi.

Selain menerapkan kurikulum muatan lokal yang berbasis pesantren, MI NU Banat Kudus juga tidak serta merta mengabaikan bakat dan potensi akademik maupun non-akademik yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dalam upaya mengasah serta meningkatkan potensi tersebut diwujudkan dengan adanya ekstrakurikuler yang sangat beragam. Adapun ekstrakurikuler tersebut di antaranya adalah Pramuka, seni baca Al-Qur'an, Kaligrafi, Rebana, Komputer, Pencak Silat, Tenis Meja, Pendalaman Materi Matematika, Pendalaman Materi IPA, PMR dan Paduan Suara. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa adalah pramuka, dan untuk ekstrakurikuler lainnya diikuti berdasarkan minat masing-masing peserta didik.

MI NU Banat menerapkan kegiatan pembiasaan sehari-hari, baik pembiasaan keagamaan (religi) maupun pembiasaan nasional. Kegiatan keagamaan dimulai dari berdo'a, membaca Asma'ul Husna, Tadarus Al-Qur'an, Tahlilan, Pembacaan

Dziba', Da'wah Training, Khotmil Qu'an serta Salat Dzuhur berjamaah. Adapun pembiasaan yang bersifat nasionalisme di antaranya adalah menyanyikan lagu nasional, menyanyikan lagu daerah, serta upacara bendera. Dari pembiasaan-pembiasaan tersebut, diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang religius dan cinta tanah air.¹

Pada tahun 1940, Madrasah Banat didirikan oleh sebuah Pengurus yang terdiri dari:

- a. Mas Dain Amin : Ketua
- b. Sdr. Ahdori Utaman : Wakil Ketua
- c. Sdr. Zainuri Noor Rahmat : Penulis
- d. Bapak Haji Noor Dahlan : Bendahara
- e. Sdr. Rodli Millah : Pembantu

Pada saat itu, masyarakat Kudus memiliki beragam pandangan. Beberapa kyai sepuh di antaranya khawatir akan munculnya fitnah jika kaum wanita memiliki kemampuan menulis. Namun, di kota-kota lain di luar Kudus, banyak ulama yang memberikan izin atau mendirikan madrasah khusus untuk wanita. Oleh karena itu, ulama muda bernama Mas Dain Amin, dengan dukungan dari rekan-rekan pengurusnya, berkomitmen untuk mendirikan madrasah tersebut dengan nama "ROUDLATUL ATHFAL/BANAT". Untuk awalnya, madrasah ditempatkan di rumah omponya, yang dimiliki oleh ibu Haji Maimunah, ibu mertua saudara Ahdlori di Desa Janggalan Kudus. Sedangkan untuk kepala guru wanita yang berpengalaman, mereka terpaksa mengundang lulusan Pondok Modern Gontor dari Ponorogo. Setelah beberapa tahun berjalan, bergantian pula guru-guru yang diundang, mulai dari lulusan "WALFAJRI" di Jogja, dan kemudian dari Jombang.

Mulai dari tahun 1940 hingga saat ini, Madrasah Banat telah beroperasi tanpa mendapatkan dukungan keuangan yang signifikan. Oleh karena itu, pengurus menganggap perlu untuk meningkatkan struktur kepengurusannya dengan mendirikan sebuah yayasan yang menjadi badan hukum yang memiliki anggaran dasar yang lengkap dan sempurna. Yayasan ini akan

¹ Hasil Dokumentasi MI NU Banat Kudus, Dikutip pada Tanggal 04 Maret 2023

dipimpin oleh kedua dewan pengurus dan dewan pengawas, serta akan memiliki seorang penasihat dari kalangan ulama, yang personilnya sebagai berikut :

Penasihat : Hadratusy Syaikh Kyai Arwani Amin

Dewan Pengawas :

Ketua I : Bapak Noor Badri Syahid

Ketua II : Bapak Kyai Sya'roni Ahmadi

Penulis I : Bapak Haji Rodli Suhari

Penulis II : Bapak Kyai Ma'ruf Irsyad

Pembantu :

a. Bapak Abdur Rahman Abdul Bashir

b. Bapak Ahdhori Usman

Dewan Pengurus :

Ketua I : Bapak Haji Faiq Shofi

Ketua II : Bapak Ma'shum

Penulis I : Bapak Muchlis

Penulis II : Bapak Chusnan BA

Bendahara : Bapak Haji Hasan AE

Wakil Bendahara : Bapak Subchan Adnan

Pembantu:

a. Ibu Hajjah Zumrotuz Zakiyah

b. Ibu Alfiyah

c. Ibu Munihah

d. Bapak Muchlas

e. Bapak Haji Mas'ud Irsyad

f. Bapak Kyai Mashan Imam

2. Letak Geografis MI NU Banat Kudus

Letak geografis merujuk pada deskripsi atau penjelasan mengenai kondisi tanah atau bumi serta lingkungan sekitar suatu lokasi. MI NU Banat Kudus berlokasi sekitar 52 km di utara kota Semarang atau 30 km di utara kota Demak, sekitar 25 km di timur kota Jepara, dan sekitar 25 km di barat kota Pati. Secara tepatnya, madrasah ini terletak di Jalan HM. Subchan ZE RT 5 RW 01, Janggalan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, batas-batas MI NU Banat Kudus adalah sebagai berikut:²

a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

² Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, Tanggal 28 Maret 2023

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Raya HM. Subchan Janggalan
- d. Sebelah Selatan berbatasan rumah warga

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Banat Kudus

Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan, MI NU Banat Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berorientasi Islam perlu memperhatikan aspirasi peserta didik, orang tua, pihak yang memanfaatkan lulusan madrasah, dan masyarakat. Komitmen MI NU Banat Kudus juga melibatkan respons terhadap perubahan internal dan eksternal di madrasah, serta menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan globalisasi yang berkembang cepat. Oleh karena itu, MI NU Banat Kudus berupaya mewujudkan harapan-harapan tersebut melalui visi, misi, dan tujuan yang bermartabat.

a. Visi MI NU Banat Kudus

Realisasi madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang dapat menyiapkan serta mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dalam aspek IMTAQ, IPTEK, dan karakter Islami serta Sunni.

b. Misi MI NU Banat Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam dan Sunni dengan menciptakan suasana keagamaan di dalam madrasah.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi dengan pendekatan PAKEM untuk membentuk siswa berkualitas.
- 3) Mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler Islami secara optimal untuk mengembangkan potensi siswa berdasarkan bakat dan minat mereka.
- 4) Membangun nilai-nilai kesadaran lingkungan, keagamaan, kejujuran, dan disiplin.

c. Tujuan MI NU Banat Kudus

Membekali siswa agar:

- 1) Memiliki pemahaman yang baik terhadap ilmu agama dan umum.
- 2) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, bertujuan

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Banat Kudus

Berdasarkan struktur organisasi MI NU Banat Kudus dapat dikatakan bahwasanya termasuk Organisasi Formal, yang mana memuat sistem aturan dan regulasi. Peraturan MI NU Banat Kudus ditetapkan secara formal yang di dalamnya mengatur tindakan-tindakan serta fungsi-fungsi jabatan dalam organisasinya. Adapun elemen-elemen dari struktur organisasi MI NU Banat Kudus sebagai berikut:⁴

a. Jumlah Guru Tahun Pelajaran 2022-2023

Tabel 4. 1 Jumlah Guru di MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Guru	PNS	GT	GTT	JML	Ket
1.	Guru Kelas	2	19	-	21	
2.	Guru Mapel	-	15	-	15	
	JUMLAH	2	34	-	36	

b. Daftar Tenaga Kependidikan MI NU Banat Tahun Pelajaran 2022-2023

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Kependidikan MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Khamim, S.Pd.I., M.Pd	Kepala MI	S2. UNISNU
2.	Fachatul Yumna F. S.Ag,M.Pd.I	Guru	S2. UNWAHAS
3.	Hj. Noor Fauziyati, S.Pd. I	Guru	S1. STAIN
4.	Dra. Hj. Zuriyah	Guru	S1. IAIN
5.	Hj. Nujumun Ni'mah, S.Ag	Guru	S1. IAIN Walisongo
6.	Hj. Uswah, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
7.	Faukhil Wardati, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
8.	Mahmudatun, S.Ag	Guru	S1. STAIN
9.	Evi Chusnut Tahari, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
10.	Elok Noor F., S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	S2. STAIN
11.	Sri Mulyani, S.Pd	Guru	S1. UNNES
12.	Hj. Evi Shofwatul H, S.Pd, M.Pd	Guru	S2. IAIN Kudus

⁴ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, diambil pada Tanggal 04 Mzret 2023

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
13.	Noor Asyiq Rohman, S.Pd.I	Guru	S1. STINU
14.	Nilla Tijanil Jannah, S.Pd.I	Guru	S1. STINU
15.	Nailir Rosyidah, S.Pd	Guru	S1. UMK
16.	Khoerun Nisa', S.Pd.I, S.Pd	Guru	S1.UIN Sunan Kalijaga
17.	Nina Nailufar, M.Pd	Guru	S1. UNNES
18.	Noor Any R., S.Pd, M.Pd	Guru	S2.IAIN Kudus
19.	Shofiyatul Labibah, S. Pd	Guru	S1. UMK
20.	Munfaridah, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
21.	Munal Hani'ah, S.Pd.I	Guru	S1. STAIN
22.	Afdholun N.,S.Pd.I, M.Pd	Guru	S2. IAIN Kudus
23.	Yayuk Puji Rahayu, SE	Guru	S1. UMK
24.	Dewi Umi Hanik, S.Pd	Guru	S1. UNNES
25.	Nurul Ida Rochmana, S.Pd	Guru	S1. UMK
26.	Khoirinnidha, S.Pd	Guru	S1. UMK
27.	Ainus Sa'diyah, S.Hum	Guru	S1. UIN Sunan Kalijaga
28.	Nisfah Mursidah, S.Pd	Guru	S1. UMK
29.	Muhimmatul Husna, S.Pd	Guru	S1. IAIN Kudus
30.	Noor Kholifah Sa'idah, S.Pd	Guru	UPGRIS
31.	Dewi Rohil Ikhlima Y., S.Pd	Guru	S1 IAIN Kudus
32.	Nur Khamidah, S.Pd	Guru	UPGRIS
33.	Nur Ishmah Maulida, S.H	Guru	UMM
34.	Nusrotuz Zulfa, SE	Guru	S1 IAIN Kudus
35.	Himma Ulya Warda, S.Pd.I	Guru	S1 IAIN Kudus
36.	Bintan Himma Malini, S.Ag	Guru	S1 IAIN Kudus
37.	Noor Rahmah	Tata Usaha	Aliyah
38.	Fihiyah U,A.,S.Kom	Tata Usaha	SI. UMK
39.	Fera Nazilatur R., S.Pd.I	Tata Usaha	SI. STAIN
40.	Hanik Khikmawati, A. Md	Bag. Perpustakaan	D3. Politeknik
41.	M. Choiruddin	Penjaga Malam	SD
42.	Mahmudi	Cleaning Service	SD
43.	Heri Hermawan	Satpam	SMK

6. Data Perkembangan Peserta Didik 4 tahun terakhir di MI NU Banat Kudus

Jumlah peserta didik MI NU Banat Kudus pada tahun ajaran 2022-2023 mencapai 640 siswa. Keunikan dari situasi ini terletak pada keseluruhan peserta didik yang semuanya perempuan, karena madrasah ini secara khusus menyediakan pendidikan dasar bagi perempuan. Dalam hal ini, tidak terdapat hal yang aneh jika dibandingkan dengan data tabel peserta didik pada umumnya, yang biasanya mencantumkan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan. Pada MI NU Banat Kudus, fokusnya adalah pada peserta didik perempuan. Dalam konteks ini, berikut adalah gambaran mengenai keadaan peserta didik serta data perkembangan jumlah peserta didik selama empat tahun terakhir untuk menilai pertumbuhan mereka. seperti ditampilkan pada tabel berikut.⁵

a. Jumlah Kelas dan Siswa Tahun 2022-2023

Tabel 4. 3 Jumlah Kelas dan Siswa di MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Kelas
1.	Kelas I	3	-	106	106	3
2.	Kelas II	3	-	103	103	3
3.	Kelas III	4	-	113	113	4
4.	Kelas IV	4	-	106	106	4
5.	Kelas V	4	-	109	109	4
6.	Kelas IV	3	-	103	103	3
	JMLH	21		640	640	21

⁵ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, Diambil pada Tanggal 04 Maret 2023

b. Perkembangan Siswa 4 Tahun Terakhir

Tabel 4. 4 Perkembangan Siswa MI NU Banat Kudus dalam 4 Tahun Terakhir

No.	Jumlah Siswa	2018-2019	2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1.	Siswa Kelas I	112	112	112	104	106
2.	Siswa Kelas II	104	110	112	112	103
3.	Siswa Kelas III	108	103	111	109	113
4.	Siswa Kelas IV	87	108	102	110	106
5.	Siswa Kelas V	94	87	108	103	109
6.	Siswa Kelas VI	88	94	87	107	103
Total		556	593	614	632	640

7. Sarana dan Prasarana MI NU Banat Kudus

Sarana dan prasana merupakan elemen yang sangat vital dalam mendukung kesuksesan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Sarana dan prasana dapat diibaratkan sebagai tenaga penggerak yang beroperasi dengan kecepatan sesuai dengan kontrol dari pihak yang mengendalikannya. Sama seperti dalam bidang pendidikan, keberadaan fasilitas dan infrastruktur memiliki kepentingan yang besar karena sangat diperlukan. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, di suatu lembaga dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan. Keberadaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan juga menjadi salah satu indikator kualitas sekolah dan perlu terus ditingkatkan sejalan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin canggih.

Adapun sarana dan prasana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Banat tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:⁶

a. Perlengkapan Madrasah

Perlengkapan Madrasah yang di miliki MI NU Banat 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Sarana Prasarana MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Perlengkapan	Jumlah	Kondisi
1.	Almari alat kebersihan kelas	21	Baik
2.	Meja guru	21	Baik
3.	Kursi guru	21	Baik
4.	Meja siswa	320	Baik
5.	Kursi siswa	635	Baik
6.	Meja dan kursi tamu	1 set	Baik
7.	Papan tulis	21	Baik
8.	Alat peraga IPA	1 set	Baik
9.	Alat olahraga	1 set	Baik
10.	LCD Proyektor	21	Baik
11.	Smart TV	2	Baik
12.	Printer	6	Baik
13.	Rak sepatu	23	Baik

⁶ Hasil Dokumentasi MI NU Banat Kudus, Dikutip pada Tanggal 04 Maret 2023

b. Ruangan

Selain sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan ruangan-ruangan yang dapat menunjang kenyamanan dan kelancaran kegiatan pembelajaran. Ruangan yang dimiliki MI NU Banat 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Keadaan Ruangan yang Dimiliki Oleh MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Jenis ruangan	Luas (m ²)	Kondisi
1.	Ruang kelas	56×14	Baik
2.	Ruang perpustakaan	55	Baik
3.	Ruang serbaguna	56	Baik
4.	KM/WC guru	4	Baik
5.	Ruang Kepala Madrasah	12	Baik
6.	Ruang guru	56	Baik
7.	Ruang tata usaha	44	Baik
8.	Gudang	28	Baik
9.	KM/WC murid	4×12	Baik
10.	Ruang BK	28	Baik
11.	Ruang UKS	28	Baik
12.	Koperasi/Kantin	56	Baik
13.	Musholla	56	Baik
14.	Ruang penjaga	4	Baik

8. Kurikulum MI NU Banat Kudus

Muatan Kurikulum MI NU Banat Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi Kurikulum K-13. Muatan Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Adapun struktur kurikulum sebagai berikut :⁷

Tabel 4. 7 Struktur Kurikulum MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Mata pelajaran	Alokasi waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	a. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	a. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	a. SKI			2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3

⁷ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, Diambil pada Tanggal 04 Maret 2023

No	Mata pelajaran	Alokasi waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	a. KeNUan				1	1	1
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	36	38	42	45	45	45

B. Deskripsi Data Penelitian

Terkait deskripsi data penelitian ini peneliti akan menggambarkan secara mendalam mengenai hasil dari penggalian data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi serta bersumber dari data dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti akan merangkum dan menggambarkan secara detail data-data yang sudah didapatkan dari lapangan terkait implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan harapan agar data yang didapatkan tersebut bersifat akurat dan terpercaya, sehingga bisa dibuktikan secara ilmiah. Adapun sumber data wawancara yang

peneliti gunakan dalam kegiatan penelitian ini yakni Bapak Khamim, S.Pd.I M.Pd. sebagai kepala madrasah, Ibu Fauchatul Yumna, F. S.Ag, M.Pd.I. sebagai waka kurikulum, Ibu Hj. Evi Shofwatul Himmawati, S.Pd, M.Pd. sebagai guru kelas III A, Ibu Nina Nailufar, M.Pd. sebagai guru kelas III B, Bapak Noor Asyiq Rahman, S.Pd.I. sebagai guru kelas III C, Ibu Dewi Umi Hanik, S.Pd. sebagai guru kelas III D, serta peserta didik kelas III di MI NU Banat Kudus.

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama di MI NU Banat Kudus.

1. Bentuk-bentuk Implementasi Pembelajaran Tematik Berkarakter Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus

Pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus telah diterapkan sejak berlakunya kurikulum 2013 dan sekarang sudah sepenuhnya diterapkan di semua kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Khamim, S. Pd.I., M. Pd selaku Kepala MI NU Banat Kudus, “Alhamdulillah kita telah menggunakan pendekatan tematik sepenuhnya, sesuai dengan kurtilas yang menggunakan pendekatan tematik”.⁸

Tujuan dari implementasi pembelajaran tematik salah satunya yaitu pendidikan karakter, sebagaimana pendapat Kepala MI NU Banat Kudus, Khamim, S.Pd.I., M.Pd yaitu:

“Tujuannya adalah supaya anak-anak nanti dari hasil pembelajaran karakter yang baik, karena inti dari sebuah tarbiyah adalah pembentukan karakter, diharapkan setelah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik anak-anak dapat memiliki karakter yang baik, dan tujuan madrasah tentang pembentukan karakter dan membentuk putri-putri yang sholihah dapat tercapai”.⁹

Selain itu tujuan dari implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus yaitu agar tercapai visi dan misi madrasah. Hal ini disampaikan oleh Fauchatul Yumna Fitriana, S. Ag., M. Pd. I

⁸ Khamim, Kepala Madrasah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip. Pada 6 Maret 2023

⁹ Khamim, Kepala Madrasah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip. Pada 6 Maret 2032

selaku WaKa Kurikulum MI NU Banat Kudus, “Tujuannya mengarah pada visi dan misi madrasah”.¹⁰

Sebelum pengimplementasian pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus tentunya ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh *stakeholder* madrasah, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, serta guru-guru kelas. Mengenai persiapan pengimplementasian pembelajaran tematik Khamim, S. Pd.I., M. Pd menjelaskan perannya sebagai Kepala Madrasah, yaitu:

“Sebagai kepala madrasah yang menjadi *leader* dari sebuah organisasi, maka harus mempersiapkan segala sesuatunya. Untuk persiapan yang dilakukan adalah kita sudah mempersiapkan tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Penataan kelas dan jadwal kita sudah sesuaikan dengan pendekatan tematik, pada jadwal pelajaran tertera tematik bukan lagi muatan pelajaran satuan”.¹¹

Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag., M.Pd.I selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan perannya dalam pengimplementasian pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus, yaitu: “Meninjau kembali visi misi madrasah dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, lebih menekankan pada karakter atau akhlak siswa, semua mapel harus mempunyai tujuan meningkatkan akhlak siswa melalui pembiasaan”.¹²

Selain itu, dari pihak madrasah juga mengadakan workshop maupun pelatihan kepada guru-guru kelas mengenai pengimplementasian pembelajaran tematik ini. Hal ini juga diungkapkan oleh Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag., M.Pd.I selaku WaKa Kurikulum, “Ya melalui Diklat atau *workshop* yang diadakan secara mandiri atau bekerjasama atau pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kemenag”.¹³

¹⁰ Fauchatul Yumna Fitriana, Waka Kurikulum, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Pada 13 Maret 2023

¹¹ Khamim, Kepala Madrasah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, pada 6 Maret 2023

¹² Fauchatul Yumna Fitriana, Waka Kurikulum, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, pada 13 Maret 2023

¹³ Fauchatul Yumna Fitriana, Waka Kurikulum, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, pada 13 Maret 2023

Dalam hal ini Nina Nailufar, M.Pd. selaku guru kelas III B juga mengungkapkan pendapatnya mengenai persiapan yang dilakukan, yaitu: “Dalam mempersiapkan pengimplementasian pembelajaran tematik saya sebagai guru kelas mengikuti pelatihan-pelatihan *workshop* maupun seminar mengenai pembelajaran tematik baik yang diadakan oleh madrasah maupun luar madrasah”¹⁴.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik telah diterapkan di MI NU Banat Kudus sejak penerapan Kurikulum 2013 pada tahun 2014. Tujuan dari pengimplementasian pembelajaran tematik yaitu membentuk karakter siswa agar dapat bersaing di masa depan dan visi, misi, serta tujuan madrasah dapat tercapai.

Untuk persiapan yang dilakukan pihak sekolah diantaranya yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan maupun *workshop* yang berkaitan mengenai implementasi pembelajaran tematik yang bertujuan untuk mengenalkan serta memberikan pelatihan mengenai implementasi pembelajaran tematik agar pada saat implementasi pembelajaran tematik dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu dari pihak guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun *workshop* dari luar sekolah.

Implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus dilakukan dengan tetap memberikan pesan-pesan pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Khamim, S. Pd. I, M.Pd. “Dalam pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 guru tetap memberikan pesan-pesan pembentukan karakter serta pesan-pesan khusus mengenai abad 21”¹⁵.

Dalam pelaksanaannya MI NU Banat Kudus mempunyai program SES (*Social Emotional Skills*) yang merupakan ketrampilan dalam mengatur atau mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari siswa. SES ini terbagi menjadi 5 domain dan 2 *skills* pengikat, domain SES terdiri dari:

¹⁴ Nina Nailufar, Guru Kelas III B, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, pada 09 Maret 2023.

¹⁵ Khamim, Kepala Madrasah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip. pada 6 Maret 2023

performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain. Sedangkan *skills* pengikat terdiri dari *self efficacy* dan berorientasi pada pencapaian. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar poster dibawah ini:

Gambar 4. 2 Gambar Poster SES



Dari gambar diatas dapat diketahui *social emotional skills* atau dapat disebut sebagai ketrampilan siswa abad 21 yang terdiri dari 15 karakter yang hendaknya dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dari gambar tersebut juga terdapat 2 ketrampilan pengikat dan ketrampilan dalam bekerja kelompok. Dimana dalam bekerja kelompok siswa harus memiliki sikap empati, kepercayaan, dan bekerja sama¹⁶.

Dalam mendukung keberhasilan dari program SES, MI NU Banat Kudus juga memliki 2 program yaitu *lesson study* dan lingkungan bahasa. *Lesson study* merupakan suatu kajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif. Tujuan dari adanya program *lesson study* adalah menemukan praktik baik dan mengembangkan SES. Dalam kegiatan pembelajaran, setiap tim *lesson study* akan melakukan perencanaan pembelajaran, setelah itu guru model akan melaksanakan pembelajaran itu sedangkan guru lainnya dalam tim akan mengobservasi mengenai respon siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai refleksi. Program kedua adalah program lingkungan bahasa dimana

¹⁶ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa dan mengembangkan ketrampilan SES tanggung jawab dan asertif siswa. Program bahasa dilaksanakan dengan menerapkan 4 ketrampilan bahasa, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis. Dalam ketrampilan menyimak, siswa mendengarkan lagu-lagu Bahasa setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Ketrampilan berbicara dilakukan dengan siswa harus berbahasa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran guru menggunakan Bahasa yang juga sesuai dengan jadwal. Ketrampilan membaca dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membaca stiker ahasa maupun *wordwall* yang telah tersebar di seluruh area sekolah. Ketrampilan menulis dilakukan dengan siswa diminta untuk menyalin kosa kata yang terdapat di *wordwall* yang diganti setiap pekan sesuai dengan jadwal penerapan Bahasa, yang kemudian diperiksa oleh wali kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, jadwal minggu pertama adalah Bahasa Arab, minggu kedua Bahasa Jawa, minggu ketiga Bahasa Inggris, dan minggu keempat adalah Bahasa Indonesia. Selain dari kegiatan program lingkungan bahasa diatas, pada bulan oktober MI NU Banat Kudus mengadakan festival bahasa dengan rangkaian acara dimulai dari apel pembukaan, kemudian dilanjutkan oleh beberapa lomba kebahasaan seperti LCC Bahasa Arab, LCC Bahasa Inggris, *solo song*, main kata, puisi, pildacil, dan sebagai puncak acara diadakan drama yang menggunakan bahasa arab dan bahasa jawa¹⁷.

Dalam mendukung dan meningkatkan kreativitas siswa MI NU Banat Kudus mengadakan jadwal pemasangan mading utama yang berisi hasil karya siswa dalam bidang menulis, mengarang, menggambar, melukis, serta menghias. Dalam satu semester tiap kelas mendapatkan giliran satu kali dalam pemasangan mading utama. Selain mendukung kreativitas siswa, program pemasangan mading utama dapat juga sebagai

¹⁷ Dokumentasi MI NU Banat Kudus, diambil dari Youtube MI NU Banat Kudus pada tanggal 24 November 2023

sumber informasi maupun media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Gambar 4. 3 Gambar Mading Utama



Gambar diatas menunjukkan dengan adanya program pemasangan mading utama, siswa mampu mengembangkan kreativitas dan kolaborasinya dalam pembuatan mading¹⁸.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh bapak ibu guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan tematik, adapun hasil observasi kajian di MI NU Banat Kudus terkait pelaksanaan pembelajaran tematik yakni :¹⁹

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan biasanya guru membuat RPP, mengembangkan silabus, menyusun jaring tema, serta memetakan kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Noor Asyiq Rahman, S. Pd. I sebagai guru kelas IIIC, yaitu: “Perencanaan ya seperti biasa, membuat RPP, mengembangkan silabus, menyusun jaring tema, memetakan KD”.²⁰

Begitu juga yang dipaparkan oleh Nina Nailufar, M.Pd sebagai guru kelas III B:

“Perencanaan itu ya mulai dari membuat rpp, mengelompokkan mapel, mengintegrasikan

¹⁸ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

¹⁹ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

²⁰ Noor Asyiq Rahman, Guru Kelas III C, Wawancara dengan Penulis, Wawancara V, Transkrip, pada tanggal 09 Maret 2023

penutupan yang optimistik. Dapat diketahui bahwa dengan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan optimal maka siswa juga dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal dan kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih bermakna²².

Dewi Umi Hanik, S.Pd sebagai guru kelas III D juga menyampaikan pendapatnya mengenai perencanaan yang dilakukan sebelum implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran, yaitu:

“Kalau rencananya biasanya kalau selain membuat RPP ya, kalau RPP itu kan sebenarnya susunan atau skenario itu kan plus semuanya lah, sampai media pembelajarannya, instrumennya bagaimana, nanti cara melakukan penilaiannya seperti apa, kan harus sudah direncanakan, untuk pelaksanaannya kami merencanakan bagaimana pembukaan yang hangat kalau di sini, inti kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa, kemudian penutupan yang optimistik, intinya tiga itu, itu semuanya harus kita lakukan karena untuk pembelajaran karakter itu kan harus menyeluruh ya. Kalau perangkat yang kayak silabus, prota, promes, itu kan sudah di awal pembelajaran sudah ada ya, kemudian kalau RPP nya itu terkadang sambil jalan, karena kenyataannya terkadang ada perubahan jadi RPP yang sudah dibuat di awal tahun nanti seiring berjalannya waktu ada perubahan, tapi kalau membuat rpp itu rutin dilakukan”.²³

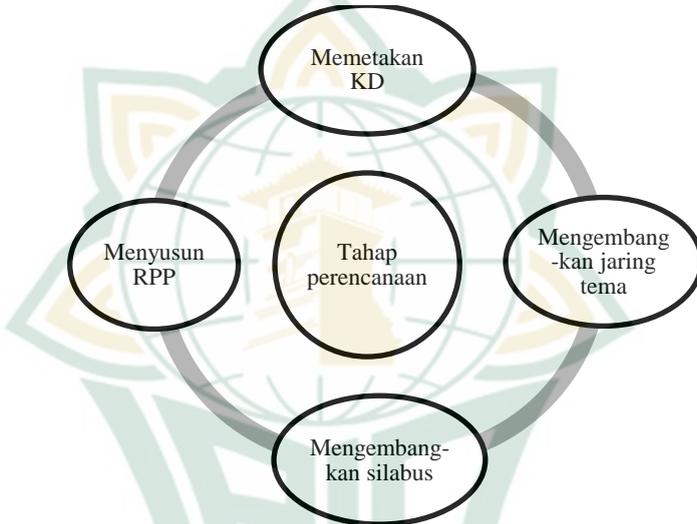
Dari berbagai hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran tematik selalu melaksanakan perencanaan terlebih dahulu, diantara perencanaan yang dilakukan yaitu memetakan kompetensi dasar, mengembangkan jaringan tema,

²² Dokumentasi MI NU Banat Kudus, diambil dari dokumen RPP pada tanggal 02 April 2023.

²³ Dewi Umi Hanik, Guru Kelas III D, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VI, Transkrip, pada 13 Maret 2023

mengembangkan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dan perencanaan juga disesuaikan dengan kondisi siswa dan alokasi waktu yang ditentukan. Untuk lebih ringkasnya tahap perencanaan pembelajaran tematik, dapat dilihat dari bagan dibawah ini:

Bagan 4. 1 Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik



Selain tahap perencanaan yang telah disebutkan diatas, dalam pengimplementasian pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus, guru juga mengintegrasikan dengan memasukkan beberapa karakter serta menentukan model yang sesuai dengan materi pembelajaran, guru juga merencanakan bagaimana pembukaan yang hangat, inti kegiatan yang melibatkan siswa, dan penutupan yang optimistik²⁴.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C terdiri dari tiga tahapan

²⁴ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus dimulai dengan kegiatan pembukaan yang hangat atau menciptakan suasana awal yang pembelajaran yang hangat, inti kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa atau menekankan proses pembentukan pengalaman pada siswa, dan mengadakan kegiatan penutupan yang optimistik dengan cara memberikan kesimpulan dan pesan-pesan moral yang tersirat mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan²⁵.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru biasanya melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu memberikan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta mengkondisikan siswa agar siap dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengkondisikan siswa, Nina Nailufar, M.Pd, mengungkapkan pendapatnya mengenai pengkondisian siswa sebelum masuk ke dalam pembelajaran inti, yaitu:

“Tujuan pembelajaran kita sampaikan, materinya apa, hari ini mau melaksanakan pembelajaran seperti apa, itu semua disampaikan ke anak, selain itu biasanya diadakan semacam *games* maupun *ice breaking* untuk lebih memberikan semangat kepada siswa”.²⁶

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan dokumentasi dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tematik di kelas III B

²⁵ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

²⁶ Nina Nailufar, Guru Kelas III B, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, pada 09 Maret 2023.

Gambar 4. 5 *Ice breaking* sebelum kegiatan pembelajaran di kelas III B



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru melakukan *ice breaking* sebelum guru menerangkan materi pembelajaran. Guru melakukan *ice breaking* dengan tujuan untuk mengkondisikan kelas dan memberikan semangat untuk siswa agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan fokus dan maksimal sehingga siswa mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna²⁷.

Sedangkan pendapat yang sedikit berbeda mengenai kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tematik disampaikan oleh Ibu Dewi Umi Hanik, S. Pd, beliau menyatakan bahwa pengkondisian kelas dilakukan dengan:

“Kalau pembukaan tadi ya, pembukaannya itu pembukaan yang hangat, pembukaan yang hangat itu kita mulai dengan menyapa anak itu, tidak hanya menanyakan kabarnya, tetapi juga perasaannya, karena supaya kita tahu guru itu tahu perasaannya anak tersebut, misalnya anak ada yang sedih pagi-pagi atau kurang bersemangat atau apa, kan kita harus tahu itu supaya nanti kita bisa kondisikan anak supaya siap belajar, siap belajar ya, itu termasuk secara

²⁷ Hasil Obsevasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

mental nya kondisi psikisnya, jadi nanti setelah itu kita buat, misalnya kita kasih perhatian atau apa, kemarin anak pas saya tanya, dia suka ditanya perasaannya, karena dia merasa diperhatikan guru, dari situ kan dia mulai semangat belajarnya, terus kita nanti beri *ice breaking* gitu supaya semakin bersemangat terus dan ini penting di awal itu sudah ada tujuan pembelajaran yang disampaikan termasuk nanti harus eksplisit tujuannya dan karakternya tadi misalnya kalau SES itu kan misalnya hari ini kita akan mengembangkan skills yang kerjasama, Nah di awal pembelajaran guru itu harus sudah menyampaikan, kalau saya sudah menyampaikan *skills* apa ya kan dikembangkan pada pembelajaran kali ini, seperti hari ini Bu Dewi akan lihat anak bekerjasama dalam pembelajaran supaya anak tahu nanti yang saya lihat itu sekelas kerjasamanya, jadi dia ingat terus untuk selalu melakukan kerjasama pada pembelajaran hari ini, dan dia juga mengingat bekerjasama itu seperti apa”²⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain pengkondisian kelas yang dapat berupa *games* atau kegiatan lain yang dapat melatih fokus siswa dalam pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan juga guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan fokus SES yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran.

²⁸ Dewi Umi Hanik, Guru Kelas III D, Wawancara oleh Penulis, Wawancara VI, Transkrip, pada 13 Maret 2023

Gambar 4. 6 Kotak Perasaan

Gambar diatas menunjukkan kotak perasaan yang merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh madrasah dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dimana sebelum kegiatan pembelajaran tematik dimulai siswa diminta untuk menunjukkan perasaannya pada waktu tersebut dengan menaruh stik yang berisi nama siswa ke dalam kotak yang menunjukkan perasaannya saat itu. Dengan seperti itu guru dapat mengetahui kondisi perasaan (psikis) siswa sehingga dapat menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam waktu tersebut.

Setelah melakukan pengkondisian kelas guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dibawah ini adalah contoh tujuan pembelajaran dari tema 7 subtema 3:

Gambar 4. 7 Tujuan Pembelajaran Tema 7 Subtema 3

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati ragam budaya Indonesia melalui gambar, siswa dapat menemukan keragaman karakteristik individu dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan makna semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" dalam menyikapi keragaman individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
3. Dengan mewawancarai orang di sekitar mengenai keragaman suku bangsa, siswa dapat mengenal keragaman suku dan budaya khas daerah di Indonesia dengan rinci.
4. Setelah menuliskan kalimat matematika, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perbandingan dua pecahan dengan benar.
5. Setelah membaca teks "Alat Komunikasi Masa Kini", siswa dapat menemukan informasi mengenai berbagai alat komunikasi masa kini dengan tepat.
6. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat mengemukakan manfaat perkembangan teknologi komunikasi dalam mengenal budaya dengan jelas.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran guru menerapkan berbagai metode, model, strategi, dan menggunakan media pembelajaran. Dengan menerapkan metode, model, strategi, serta media yang baik, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan nilai yang baik namun siswa juga mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan dapat mengimplementasi pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari²⁹.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pengkondisian kelas sebelum kegiatan pembelajaran tematik dilakukan dengan menanyakan kondisi fisik maupun emosi siswa, dengan mengetahui kondisi fisik maupun psikis maka guru dapat menyesuaikan pendekatan, metode, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan, karena jika menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Setelah dirasa siswa sudah siap untuk menerima materi pembelajaran, maka guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut. Guru juga dapat

²⁹ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

melakukan apersepsi sebelum masuk ke inti materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam pembelajaran, dimana dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi, media serta metode yang telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti pembelajaran tematik menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar. Kegiatan inti ini meliputi tiga hal, yaitu eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

Tahap eksplorasi dapat diartikan sebagai tahap dimana siswa diminta untuk menelaah serta menemukan suatu informasi dari suatu pengetahuan atau konsep ilmu yang nantinya akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tahap eksplorasi dalam pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus diantaranya adalah guru menggunakan berbagai model dan media pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga difasilitasi untuk menggali informasi dengan membaca, maupun berdiskusi.

Tahap elaborasi adalah kegiatan dimana siswa diminta menyimpulkan suatu informasi maupun konsep ilmu yang telah diketahui dari tahapan eksplorasi. Bentuk-bentuk tahap elaborasi dalam pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus adalah guru memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut salah pada tahap elaborasi siswa melaporkan hasil eksplorasi secara lisan maupun tulisan, siswa juga mendiskusikan hasil eksplorasi dan menyimpulkannya bersama guru.

Hasil pengamatan di MI NU Banat Kudus telah menerapkan berbagai strategi guna kelancaran dari pembelajaran tematik. Adapun

strategi yang digunakan dalam meningkatkan kelancaran dalam pembelajaran tematik, antara lain :³⁰

a. Pembelajaran Langsung

Menurut Kardi dalam Hunaepi, strategi pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah³¹. Sehingga strategi ini mudah untuk direncanakan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Macam-macam strategi pembelajaran langsung diantaranya yaitu ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek, latihan, dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III B pada materi perbedaan sifat-sifat bangun datar dan jenis lambang pramuka, guru kelas III B menggunakan strategi pembelajaran langsung yakni sebelum masuk ke materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap menerima materi pembelajaran, guru juga memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang berkaitan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi kepada anak melalui ceramah dan peserta didik juga diminta untuk menyebutkan macam-macam bangun datar yang ada di sekitarnya. Peserta didik juga difasilitasi untuk menunjukkan beberapa lambang gerakan pramuka, dan guru juga melakukan tanya jawab mengenai lambang gerakan pramuka

³⁰ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

³¹ Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung 'Teori dan Praktik'*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014),

dan bentuk-bentuknya. Dan pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan tetap memonitoring dan memberikan bimbingan jika diperlukan³².

Gambar 4. 8 Guru Menggunakan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III B



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa, yang mana metode ceramah termasuk dalam strategi pembelajaran langsung. Dengan penerapan metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang baik siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal³³.

b. Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi

³² Hasil Observasi di Kelas III B MI NU Banat Kudus, Pada Tanggal 29 Maret 2023

³³ Hasil Dokumentasi di Kelas III B MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*)³⁴. Macam-macam strategi pembelajaran tidak langsung yaitu observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi, serta penarikan hipotesis, presentasi, diskusi kelompok, penemuan ilmiah, serta pemecahan masalah.

Pembelajaran tidak langsung diterapkan oleh guru hampir pada setiap pembelajaran tematik. Hal ini dapat terlihat pada observasi peneliti di kelas III A dimana siswa diminta guru untuk berdiskusi dan menyelesaikan suatu permasalahan secara berkelompok dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan berdiskusi dengan kelompoknya siswa dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan kreatif, ketrampilan kolaborasi dan komunikasi yang merupakan karakter ketrampilan pembelajaran abad 21. Pada strategi pembelajaran tidak langsung menekankan pada keaktifan dan kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa yang mana pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator dalam memberikan fasilitas pembelajaran³⁵.

³⁴ Abdul Majid, "*Strategi Pembelajaran*", 79

³⁵ Anwar Sadat, *Kebijakan Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Pembelajaran Tematik*, 65

Gambar 4. 9 Guru Bertindak Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik di Kelas III A



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru pada pembelajaran tematik berperan sebagai fasilitator, dimana guru memantau dan mengarahkan siswa dalam melakukan proyek yang diberikan oleh guru. Dengan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, siswa dapat lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran³⁶. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran tidak langsung terlebih dahulu guru merancang lingkungan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru juga memberikan umpan balik kepada siswa.

Pembelajaran tidak langsung juga diterapkan oleh Ibu Dewi Umi Hanik, S. Pd di kelas III D pada Tema 7 Subtema 3 tentang Teknologi Komunikasi Untuk Mengenal Budaya. Saat menyampaikan materi guru menggunakan model pembelajaran inkuiri,

³⁶ Hasil Observasi di Kelas III A MI NU Banat Kudus, pada tanggal 02 April 2023

dimana model pembelajaran inkuiri menekankan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai bagaimana cara menentukan sikap dalam menghadapi keberagaman budaya di lingkungan sekitar berdasarkan hasil wawancara pada penugasan pertemuan sebelumnya dan sumber bacaan, dan siswa juga diminta untuk berdiskusi mengenai manfaat media sosial dalam mengenal budaya Indonesia.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model inkuiri yang diterapkan pada kelas III D yang pertama adalah orientasi masalah, dimana pada orientasi masalah Guru menceritakan pengalaman pribadi tentang teman yang berasal dari suku budaya berbeda. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa, terkait pengalaman yang serupa. Pada langkah kedua adalah merumuskan masalah, guru menayangkan *slide* PPT mengenai gambar keberagaman budaya Indonesia dan siswa diminta untuk mengemukakan pendapat mengenai gambar tersebut. Pada langkah ketiga adalah hipotesis, guru menayangkan beberapa budaya suku bangsa di Indonesia dan siswa diminta untuk memberikan pendapat atau bertanya tentang budaya tersebut dan guru juga meminta siswa untuk menunjukkan asal daerah suku yang ditampilkan pada peta Indonesia. Langkah keempat adalah eksplorasi, pada langkah ini siswa diminta untuk membaca teks tentang keragaman budaya Indonesia pada buku siswa tema 7. Langkah terakhir adalah menguji hipotesis, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok dan secara bergantian tiap kelompok memaparkan hasil diskusi, dan setiap kelompok yang selesai memaparkan guru memberikan kesempatan

pada siswa lain untuk menanggapi. Dan yang terakhir guru bersama siswa menyimpulkan mengenai bagaimana cara menyikapi keragaman budaya³⁷.

c. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran interaktif ini disusun dengan tujuan agar siswa mau bertanya dan menemukan jawabannya sendiri. Dalam pembelajaran interaktif guru berperan sebagai penganajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing, dan pembaru.

Gambar 4. 10 Kegiatan Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Tematik



Gambar diatas menunjukkan tentang diskusi yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok, kegiatan diskusi dilakukan dengan tujuan untuk siswa lebih mandiri

³⁷ Hasil Observasi di Kelas III D MI NU Banat Kudus, pada tanggal 02 April 2023.

dalam berpikir dan dapat menemukan pengetahuan dengan berpikir secara kritis dan kreatif yang tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama pembelajaran³⁸.

Selain interaksi antar siswa, dalam strategi pembelajaran interaktif juga terdapat interaksi aktif antara guru dengan siswa.

Gambar 4. 11 Interaksi Aktif Antara Siswa dan Guru



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa siswa sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa dalam pembelajaran tematik. Dengan siswa yang bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bisa dijadikan sebagai tolak ukur bahwa siswa mayoritas memahami materi yang disampaikan oleh guru³⁹.

d. Pembelajaran Melalui Pengalaman

Pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada

³⁸ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023

³⁹ Hasil Observasi di Kelas III B MI NU Banat Kudus, pada tanggal 29 Maret 2023.

aktivitas. Fokus dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini didalam maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Banat Kudus, strategi pembelajaran melalui pengalaman diimplementasikan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, simulasi, permainan, serta *role playing*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran melalui pengalaman siswa diharapkan mampu memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, ketrampilan yang ingin dikembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami⁴⁰.

e. Pembelajaran *outing class*

Strategi pembelajaran *outing class* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau kelas yang bertujuan memebekali ketrampilan siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Banat Kudus, strategi pembelajaran melalui pengalaman diimplementasikan pada muatan pelajaran PJOK pada KD 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang dan meluncur di air.

⁴⁰ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

Gambar 4. 12 *Outing Class* di Kebun Syakira, Gebog, Kudus



Pembelajaran melalui pengalaman ini diterapkan dalam kegiatan *outing class* dengan mengunjungi kolam renang. Melalui kegiatan *outing class* siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tetapi juga bergerak aktif dan bebas sesuai dengan kemampuan mengeksplorasi lingkungan yang dikunjungi⁴¹.

f. Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Pembelajaran mandiri ini dapat dilakukan dengan teman ataupun sebagian dari kelompok kecil. Diantara metode pembelajaran dengan strategi pembelajaran mandiri adalah ekspositori, *inquiry*, *problem-based learning*, *project-based learning*, *discovery learning*, *contextual teaching learning*, pembelajaran kontekstual, simulasi, dan kolaboratif.

Strategi pembelajaran mandiri diterapkan pada kelas III B dengan materi

⁴¹ Arsip MI NU Banat Kudus, diambil pada tanggal 10 Mei 2023.

perbedaan dan sifat-sifat bangun datar, makna simbol Pancasila, dan jenis lambang pramuka. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem-based learning* dengan langkah pertama adalah orientasi siswa pada masalah. Pada langkah ini guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa yang bertujuan untuk mengecek kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Langkah kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan LKPD untuk didiskusikan. Langkah ketiga adalah membimbing penyelidikan kelompok, siswa mengamati materi yang diberikan guru melalui *slide* PPT dan guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD yang diberikan. Langkah keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru, kemudian mempresentasikannya setelah selesai mengerjakan, dan guru mengapresiasi siswa yang maju mempresentasikan hasil diskusinya. Langkah kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru menganalisis hasil LKPD yang telah dikerjakan siswa dan mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan, dan siswa juga mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Gambar 4. 13 Siswa Berdiskusi Mengenai LKPD yang Diberikan Guru



Tahap konfirmasi merupakan penegasan kebenaran tentang suatu konsep pengetahuan, dalam hal ini materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa. Pada tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik positif kepada siswa dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun *reward* atas keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya, dan menerapkan pengetahuan yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari⁴².

Kegiatan inti pembelajaran tematik mengimplementasikan berbagai strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter abad 21 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴² Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

Tabel 4. 8 Kegiatan Inti Pembelajaran Tematik di MI NU Banat Kudus

Materi Pembelajaran	<p>Tema 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan cuaca 2. Perubahan cuaca 3. Pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia 4. Cuaca, musim, dan iklim <p>Tema 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber energi 2. Perubahan energi 3. Energi alternatif 4. Penghematan energi <p>Tema 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi produksi pangan 2. Perkembangan teknologi produksi sandang 3. Perkembangan teknologi komunikasi 4. Perkembangan teknologi transportasi <p>Tema 8</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku anggota pramuka 2. Aku anak mandiri 3. Aku suka berpetualang 4. Aku suka berkarya
Model Pembelajaran	<i>Cooperative learning, jigsaw, quantum teaching, inquiry, STAD, problem-based learning, project-based learning, discovery learning, collaborative learning, contextual teaching and learning, dan simulasi</i>
Media Pembelajaran	Buku guru, buku siswa, video pembelajaran, <i>slide PPT</i> , alat peraga, objek konkrit, <i>mind map, fish bone</i> , poster, dan juga gambar interaktif.
Strategi Pembelajaran	Pembelajaran langsung, tidak langsung, melalui pengalaman, interaktif, mandiri, <i>outing class</i> .
Metode Pembelajaran	Pengamatan, diskusi, demonstrasi, bermain peran (<i>modelling</i>), dan presentasi.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan inti pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 menggunakan berbagai model, media, dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pemilihan model, media, dan strategi juga

mempertimbangkan kondisi siswa serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai⁴³.

Setelah menggunakan strategi, model, metode, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, guru juga melatih dan menumbuhkan karakter-karakter yang dapat menjadikan siswa lebih memiliki jati diri dan tidak hanya menerima materi pembelajaran, namun juga siswa memiliki sikap atau *akhlak* yang baik yang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan manapun dia berada.

Bagan dibawah menunjukkan berbagai bentuk karakter ketrampilan 4C dalam pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus. Karakter yang sebagai ciri ketrampilan pembelajaran abad 21 diantaranya adalah ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan berpikir kreatif, ketrampilan komunikasi, dan juga ketrampilan kolaborasi. Karakter ketrampilan 4C dikatakan penting dimiliki oleh siswa tingkat SD/MI karena dengan memiliki ketrampilan 4C siswa mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari, berkolaborasi dengan teman dalam berdiskusi mengenai tugas, dan juga dapat menemukan dan menghasilkan berbagai ide kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

⁴³ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

Bagan 4. 2 Bentuk-bentuk Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus



3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C dilaksanakan dengan penutupan yang optimistik. Penutupan optimistik disini dapat dilaksanakan dengan dengan cara memberikan kesimpulan atau refleksi, memberikan semangat kepada siswa untuk selalu rajin belajar, dan memberikan pesan-pesan moral yang tersirat mengenai

materi pembelajaran yang telah dilakukan. Contoh refleksi yang diterapkan guru adalah:

- a) Apa saja yang sudah kamu pelajari hari ini?
- b) Bagaimana perasaanmu mengenal berbagai suku dan budayanya?
- c) Apa kegiatan yang paling kamu sukai?
- d) Bagaimana cara kamu bersikap gigih dalam belajar?
- e) Informasi apa yang ingin kamu ketahui atau pelajari lebih lanjut?
- f) Bagaimana cara kamu mendapatkan informasi tersebut?

Dalam kegiatan penutup juga guru mengadakan evaluasi maupun penugasan mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan maupun pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran⁴⁴.

Tahap pelaksanaan pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus juga dapat dipahami melalui grafik dibawah ini:

Bagan 4. 3 Bagan Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MI NU Banat Kudus



⁴⁴ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pembelajaran tematik dilaksanakan dengan berbagai bentuk penilaian diantaranya yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian sikap. Dalam penilaian sikap guru menggunakan teknik observasi maupun penilaian teman sejawat. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan penilaian tes maupun nontes, penilaian tes dengan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran, sedangkan penilaian nontes dilakukan dengan pengamatan maupun keaktifan dalam diskusi. Penilaian ketrampilan dilakukan dengan mengadakan tugas proyek, maupun praktek yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Gambar 4. 14 Instrumen Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 3

- D. Penilaian**
1. Penilaian Sikap
Penilaian sikap gigih (SES): Lembar observasi.
(terlampir)
 2. Penilaian Pengetahuan: lisan
 - Menjelaskan ragam budaya Indonesia dan cara menyikapinya sesuai sila ke-3 Pancasila.
 - Menjelaskan manfaat perkembangan teknologi komunikasi.
(terlampir)
 3. Penilaian Keterampilan
 - Mempresentasikan pentingnya memahami keberagaman karakteristik individu (budaya).
(terlampir)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan pengetahuan ketrampilan dengan berbagai cara. Guru melakukan penilaian sikap melalui observasi, dimana sikap yang dinilai pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah sikap gigih, sikap gigih ini termasuk dalam sub domain dari domain SES performa tugas.

Gambar 4. 15 Rubrik Penilaian Observasi Tema 7 Subtema 3

RUBRIK OBSERVASI (GIGIH)

Fokus SES : Performa Tugas, sub-domain Gigih		A/V	~
Definisi Operasional		Nilai/karakter yang terinternalisasi	
Performa Tugas	Kecakapan siswa untuk melakukan, menyelesaikan, dan menunjukkan pekerjaannya secara efektif.	Menyelesaikan pekerjaan hingga selesai.	
Gigih	Tekun dalam mengerjakan tugas dan aktivitas sampai selesai.		
Indikator ketercapaian			
K- Knowledge Aspek pengetahuan mengenai SES	S – Skills Aspek kemampuan mengimplementasikan SES		
Siswa dapat menjabarkan strategi untuk menyelesaikan tugas (K1).	Siswa dapat berstrategi dalam menyelesaikan tugas. (S1)		
Siswa dapat mendeskripsikan cara untuk pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas (K2).	Siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas. (S2)		
Rubrik penilaian untuk masing-masing indikator ketercapaian:			
Metode penilaian observasi:			
Minimal (1 poin)	Muncul (2)	Terlihat (3)	Terlihat dan baik (4)
Siswa mengembangkan namun tidak konsisten.	Siswa mengembangkan, namun harus diberi arahan atau isyarat/instruksi.	Siswa terlihat berkembang, namun butuh sedikit penyempurnaan.	Siswa mandiri secara mengembangkan.

Dalam gambar rubrik penilaian diatas dapat diketahui bahwa guru menilai pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran tematik dengan fokus SES gigih. Dimana aspek pengetahuan meliputi pengetahuan siswa mengenai fokus SES gigih, siswa dapat menjabarkan strategi untuk menyelesaikan tugas, dan siswa dapat mendeskripsikan cara untuk pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan penilaian sikap meliputi aspek kemampuan siswa dalam mengimplementasikan fokus SES gigih, siswa dapat berstrategi dalam menyelesaikan tugas, dan siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara tuntas⁴⁵.

Guru melakukan penilaian pengetahuan pembelajaran tematik melalui tes dan nontes. Penilaian pengetahuan melalui tes dilakukan

⁴⁵ Hasil Dokumentasi MI NU Banat Kudus, diambil dari dokumen RPP pada tanggal 02 April 2023.

dengan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran, sedangkan penilaian nontes dilakukan dengan pengamatan maupun keaktifan dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Noor Asyiq Rahman, S. Pd:

“Penilaian itu kan ada penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Kalau penilaian pengetahuan itu kan ada tes dan non tes, kalau tes itu ya seperti biasa bentuknya pilihan ganda, esai, atau isian singkat, kalau non tes bisa dilakukan melalui observasi maupun portofolio. Untuk penilaian sikap bisa dilihat melalui pengamatan ketika pembelajaran, bagaimana ketika pembelajaran, cara pengerjakan tugas, atau yang lainnya. Kalau penilaian ketrampilan itu bisa dari proyek-proyek”⁴⁶.

Setelah guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, maka akan diketahui seberapa maksimal siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kegiatan evaluasi juga guru dapat mengetahui siswa yang kurang dalam memahami materi pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan serta memberikan bimbingan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Selain melakukan evaluasi harian guru juga melakukan evaluasi per semester guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada semester selanjutnya, dengan melakukan evaluasi per semester guru dapat mengetahui apakah dengan menerapkan model, metode, strategi, dan media dalam pembelajaran tematik sudah maksimal atau perlu diubah. Hal ini disampaikan oleh Nina Nailufar, M.Pd.:

⁴⁶ Noor Asyiq Rahman, Guru Kelas III C, Wawancara dengan Penulis, Wawancara V, Transkrip, pada tanggal 09 Maret 2023.

“Intinya dari refleksi semester sebelumnya nanti kita tindak lanjuti apanya yang perlu diubah, misalnya metodenya atau penggabungan mupelnya, atau apanya kita sesuaikan dengan semester sebelumnya. Kan setiap akhir pembelajaran kita merefleksi, jadi dari refleksi itu kita bisa mengubah model pembelajaran menjadi lebih baik.”⁴⁷

Guru melakukan evaluasi dari hasil proses pembelajaran tersebut, sehingga nanti akan diperoleh kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut, hal-hal yang dapat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran tersebut, serta penilaian oleh guru kelas III. Adapun penilaian yang digunakan berasal dari penilain sikap selama pembelajaran, penilain pengetahuan, penelitian pengamatan dari hasil diskusi.

2. Peluang dan Tantangan Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Berkarakter Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus

Pembelajaran tematik memiliki tujuan untuk memperkaya kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam konteks pembelajaran tematik, tidak hanya difokuskan pada penerimaan informasi melalui hafalan semata, melainkan juga melibatkan tindakan atau aktivitas aktif dari peserta didik.⁴⁸ Keberhasilan siswa di sekolah dipengaruhi oleh peran guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala dan rintangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, sehingga belum dapat diimplementasikan dengan sepenuhnya optimal. Mulai dari

⁴⁷ Nina Nailufar, Guru Kelas III B, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, pada 09 Maret 2023.

⁴⁸ Intan Karlina Sari dan Suhandi Astuti, "Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.4, 2021, 1717–1723. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.642>.

tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam konteks pembelajaran tematik, perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Hal ini bertujuan agar guru selalu memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Khamim, S.Pd.I, M.Pd menerangkan salah satu peluang yang dimiliki MI NU Banat dalam pengimplementasian pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan abad 21 yaitu siswa MI NU Banat Kudus yang seluruhnya perempuan sehingga lebih mudah dalam pengajaran dan pendidikannya, lebih lengkapnya sebagai berikut:

“Peluangnya yaitu karena MI NU Banat Kudus peserta didiknya adalah putri semuanya, maka akan lebih mudah dalam pengajaran serta didikannya. Selain itu SDM dari anak-anak juga sangat mendukung dalam pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 diantaranya dari segi akademik maupun secara finansial orang tua. Dan *support* dari pengurus yayasan juga sangat baik.”

Bapak Noor Asyiq Rahman, S.Pd, juga mengemukakan pendapatnya mengenai peluang pengimplementasian pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan abad 21 yaitu: “Peluang sendiri pada abad 21 ini kan mengutamakan pada pemanfaatan teknologi sehingga pembelajaran lebih mudah dan banyak permodelan belajar sehingga dapat menyesuaikan mana yang mudah diterima oleh anak”.

Pendapat tersebut juga diperkuat dari Ibu Dewi Umi Hanik, S.Pd. selaku guru kelas III D:

“Teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang sehingga guru dapat mengembangkan kreatifitas serta inovasinya dalam mengajar, sekalipun terkadang jaringan internet sering mengalami kendala, namun guru mencari kesempatan apabila internet sedang aktif terlebih pembelajaran tematik abad 21 ini harus memanfaatkan berbagai teknologi yang ada, selain itu dalam pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 ini mengutamakan kepada kreativitas siswa dan berpikir kritis sehingga hal tersebut dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis.”

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data mengenai peluang yang ada dimiliki oleh MI NU Banat Kudus dalam pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 yaitu tersedianya berbagai macam fasilitas yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu adanya LCD proyektor maupun smart TV di setiap ruang kelas, adanya laboratorium komputer, adanya laboratorium IPA, alat peraga pembelajaran, media pembelajaran interaktif, mading kelas maupun mading utama, dan juga halaman sekolah yang ditata banyak tumbuhan sehingga bisa dimanfaatkan guru maupun murid dalam kegiatan pembelajaran luar kelas.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui adanya peluang yang dimiliki oleh MI NU Banat Kudus dalam pengimplementasian pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan 4C yaitu:

- a. MI NU Banat Kudus memiliki siswa yang seluruhnya perempuan sehingga lebih mudah dalam pengajaran dan pendidikan.
- b. SDM siswa yang sangat mendukung baik dari hal akademik maupun finansial.
- c. Dukungan penuh dari orang tua/wali siswa.
- d. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang, guru dapat mengembangkan kreativitas serta inovasinya dalam mengajar yang dapat berpengaruh bagi kualitas pembelajaran
- e. Adanya fasilitas yang diberikan oleh madrasah.

Selain berbagai peluang yang telah dipaparkan, pada pengimplementasian pembelajatratan tematik di MI NU Banat Kudus kudus juga memiliki beberapa tantangan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Khamim, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala madrasah yaitu: “Tantangannya adalah anak-anak agak kesulitan dalam mencerna muatan pelajaran yang ditemukan, namun hal tersebut sudah disikapi guru kelas dengan

menjelaskan KD serta tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik.”⁴⁹

Ibu Nina Nailufar, M.Pd. sebagai guru kelas III B juga mengutarakan pendapatnya:

“Pengkondisian anak-anak tiap hari berbeda-beda, misalnya hari ini kita akan pemodelan A tapi ternyata di kelas kita lihat tidak memungkinkan otomatis kan kita berfikir oh ndak jadi yang A kita jadi yang B aja, itu menjadi tantangan bagi kita, ibaratnya pemodelan tematik di kelas benar-benar disesuaikan dengan kondisi bisa jadi tidak sesuai RPP, RPP nya mau A ternyata akhirnya B”⁵⁰.

Bapak Noor Asyiq Rahman, S.Pd, juga menambahkan “Untuk tantanganya terkadang tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan RPP pada tema dikarenakan anak susah menerima sehinga harus memplaning lagi apa yang sekiranya mampu diterima oleh anak”⁵¹.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tantangan dalam pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 diantaranya yaitu:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam mencerna muatan pelajaran yang diintegrasikan.
- b. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mengganggu kegiatan belajar siswa jika tidak digunakan dengan baik dan benar.
- c. Pemodelan pembelajaran tematik disesuaikan dengan situasi maupun kondisi siswa.
- d. Masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran tematik.

Untuk lebih mudahnya dalam peluang dan tantangan dalam implementasi pembelajaran tematik yang

⁴⁹ Khamim, Kepala Madrasah, Wawancara dengan Penulis, Wawancara I, Transkrip, pada tanggal 06 Maret 2023.

⁵⁰ Nina Nailufar, Guru Kelas III B, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, pada tanggal 09 Maret 2023

⁵¹ Noor Asyiq Rahman, Guru Kelas III C, Wawancara dengan Penulis, Wawancara V, Transkrip, pada tanggal 09 Maret 2023

berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus, dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:

Bagan 4. 4 Bagan Peluang dan Tantangan Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Yang Berkarakter Ketrampilan 4Cdi MI NU Banat Kudus

Peluang dalam implementasi pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus	Tantangan dalam implementasi pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus
<ul style="list-style-type: none"> •SDM siswa yang sangat mendukung baik dari hal akademik maupun finansial. •Dukungan penuh dari orang tua/wali siswa. •Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang, guru dapat mengembangkan kreativitas serta inovasinya dalam mengajar yang dapat berpengaruh bagi kualitas pembelajaran •Adanya fasilitas yang diberikan oleh madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa mengalami kesulitan dalam mencerna muatan pelajaran yang diintegrasikan. •Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mengganggu kegiatan belajar siswa jika tidak digunakan dengan baik dan benar. •Pemodelan pembelajaran tematik disesuaikan dengan situasi maupun kondisi siswa. •Masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran tematik

3. Implikasi Dari Implementasi Pembelajaran Tematik Berkarakter Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus

Kehadiran pembelajaran tematik memberikan solusi kepada pendidik agar dapat lebih mudah mengajak siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran tematik, pendekatan yang diterapkan lebih bersifat saintifik, di mana siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan seperti pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, dan komunikasi. Konsep pembelajaran tematik lebih berfokus pada penggunaan sistem tematik, yang artinya materi pembelajaran disesuaikan dengan tema tertentu. Pendekatan pembelajaran ini menitikberatkan pada pemahaman, keterampilan, dan pembentukan karakter, di mana peserta didik diharapkan untuk memahami materi, aktif dalam proses diskusi dan presentasi, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang sopan dan disiplin.

a. Implikasi terhadap guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIIC, Noor Asyiq Rahman, S. Pd. I. beliau berpendapat bahwa:

“Guru harus menguasai atau memiliki pengetahuan yang baik mengenai pembelajaran tematik ini, karena pembelajaran tematik ini kan berbeda dengan pembelajaran konvensional ya, dari segi materi jelas berbeda, kita juga harus bisa menyesuaikan dengan metode, media, serta strategi yang akan diterapkan. Guru juga dituntut untuk selalu kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mendapatkan makna dari pembelajaran”.⁵²

Selain itu Nina Nailufar, M.Pd, selaku guru kelas IIIB menyampaikan pendapatnya:

“Langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran tematik itu kita sudah melakukan untuk ke arah pembelajaran abad 21, itu sudah mendukung misalnya ada pertanyaan pemantik di awal, ada stimulus yang kita gunakan, itu kan sudah implikasi dari pembelajaran abad 21, yang nantinya dari pemodelannya ada diskusi, penayangan video, terus dia bekerja kelompok bagaimana atau presentasi atau bagaimana”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 bagi guru adalah guru harus menguasai terlebih dahulu apa itu pembelajaran tematik dan bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa, serta sebagai guru harus kreatif dan menyampaikan pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 dengan model, strategi, serta media pembelajaran yang kreatif, kekinian, dan berbasis teknologi.

⁵² Noor Asyiq Rahman, Guru Kelas III C, Wawancara oleh Penulis, Wawancara V, Transkrip, Dikutip pada tanggal 09 Maret 2023

⁵³ Nina Nailufar, Guru Kelas III B, Wawancara oleh Penulis, Wawancara IV, Transkrip, Dikutip pada 09 Maret 2023

b. Implikasi terhadap siswa

Khamim, S. Pd.I., M. Pd selaku Kepala MI NU Banat Kudus berpendapat:

“Dengan adanya pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 di MI NU Banat Kudus, karakter siswa dapat dibentuk sebaik dan semaksimal mungkin, dan anak-anak juga tidak ketinggalan dengan tuntutan zaman karena kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran abad 21”⁵⁴.

Implikasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C pada siswa adalah siswa lebih memahami dan tidak ketinggalan zaman, karena pembelajaran tematik didesain sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga siswa dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik dan benar. Selain itu siswa juga harus siap dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa harus mampu beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang lebih banyak memanfaatkan teknologi.

Gambar 4. 16 Mading Kelas



Gambar diatas menunjukkan bahwa dengan adanya implemetasi pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan 4C, siswa dituntut untuk selalu

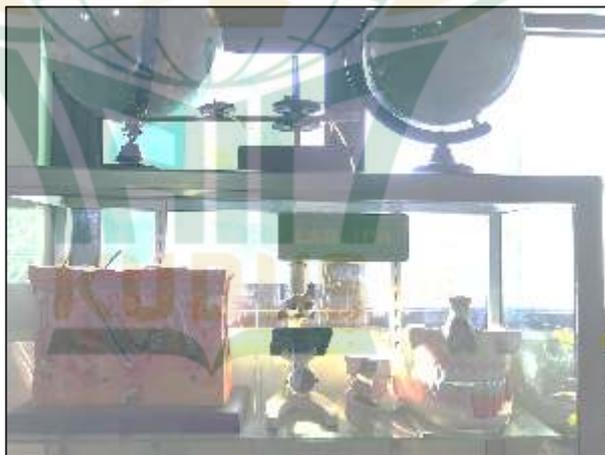
⁵⁴ Khamin, Kepala Madrasah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, dikutip pada tanggal 6 Maret 2023

kreatif dalam kegiatan pelajaran. Gambar diatas merupakan mading kelas yang berisi hasil karya dan portofolio siswa yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran⁵⁵.

c. Implikasi terhadap media dan sarana prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Banat Kudus, pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan 4C memiliki implikasi terhadap media dan sarana prasarana, hal ini dapat terlihat dari adanya berbagai fasilitas berupa media yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik guna mendukung kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu adanya LCD proyektor maupun smart TV disetiap kelas, adanya laboratorium komputer, adanya laboratorium IPA yang berisi berbagai macam alat peraga muatan pembelajaran IPA yang dapat digunakan oleh peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna⁵⁶.

Gambar 4. 17 Laboratorium IPA



Gambar diatas menunjukkan laboratorium IPA sebagai salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang konkret, dimana dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret

⁵⁵ Hasil Dokumentasi MI NU Banat Kudus, pada tanggal 04 Maret 2023

⁵⁶ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

siswa bisa berpikir secara luas mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya⁵⁷.

d. Implikasi terhadap pengelolaan kelas

Pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C juga memiliki implikasi terhadap pengelolaan kelas, hal ini dapat terlihat jelas ketika memasuki ruang kelas dimana pengaturan bangku peserta didik diatur berkelompok hal ini sesuai dengan karakter ketrampilan 4C yaitu kolaborasi.⁵⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk-bentuk Implementasi Pembelajaran Tematik Berkarakter Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus

Dalam struktur dan proses pendidikan, peran guru menjadi sangat signifikan. Peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari seorang guru. Meskipun di era saat ini terdapat sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri, keberadaan guru tetap sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan guru dapat diartikan sebagai kompetensi, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik. Pemahaman guru terhadap pendidikan karakter juga memiliki nilai penting yang perlu diperhatikan.

Peran utama guru terletak pada penentuan dan implementasi konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini mencakup pemberian nilai-nilai moral kepada peserta didik guna membentuk kepribadian yang baik dan mendorong perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata.⁵⁹

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya

⁵⁷ Hasil Dokumentasi MI NU Banat Kudus, pada tanggal 04 Maret 2023

⁵⁸ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus pada tanggal 28 Maret 2023

⁵⁹Yusrin, Ubadah, and Zaitun, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *Prosiding Kajian Islam Dan Intregasi Ilmu* 1, no. 1 (2022): 25, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>

terbatas pada lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi dapat dilakukan di berbagai tempat dan kapan saja, karena karakter merupakan bagian integral dari kehidupan yang mempengaruhi kemampuan soft skill. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan berprestasi, tetapi juga yang memiliki etika yang baik. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki daya saing di bidang akademik yang bermoral.

Pendidikan karakter menjadi tema sentral dalam kurikulum 2013 sebagai wujud dari penanaman berbagai nilai karakter yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan akhlak, kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran dalam setiap perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu memiliki model terbaik dalam implementasi internalisasi pendidikan karakter bagi siswa, sehingga hasil pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, tujuan dari pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C adalah pembentukan karakter siswa agar bisa bersaing di masa depan dan juga supaya visi, misi, dan tujuan madrasah dapat tercapai. Dalam persiapan pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C Khamim, S.Pd.I, M.Pd, selaku kepala madrasah memberi arahan kepada para guru untuk melakukan penataan ruang kelas yang lebih variatif serta membuat jadwal pelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik, dimana tidak lagi memakai mata pelajaran satuan melainkan menjadi satu yaitu tematik⁶⁰. Fauchatul Yumna Fitriana, S.Ag, M.Pd.I, selaku wakil kepala bagian kurikulum juga mempersiapkan pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 dengan merencanakan kegiatan yang menekankan pada karakter atau *akhlak* siswa⁶¹. Pihak madrasah juga mengadakan beberapa diklat maupun

⁶⁰ Khamim, Kepala Madrasah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, pada 6 Maret 2023

⁶¹ Fauchatul Yumna Fitriana, Waka Kurikulum, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, pada 13 Maret 2023

workshop mengenai pengimplementasian pembelajaran tematik dengan narasumber yang ahli pada bidangnya. Diklat maupun *workshop* ini ditujukan untuk guru-guru MI NU Banat Kudus agar memillii pengetahuan serta dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik secara maksimal kepada siswa.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, MI NU Banat Kudus mengadakan program SES yang merupakan ketrampilan siswa dalam mengatur dan mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari. Program SES ini terdiri dari 15 karakter yang terbagi menjadi 5 domain dan 2 *skills* pengikat, dimana setiap domain SES terdiri dari 3 sub-domain. 5 domain SES diantaranya adalah performa tugas, regulasi emosi, berpikiran terbuka, kolaborasi, dan keterlibatan diri dengan orang lain. Sedangkan *skills* pengikat terdiri dari *self efficacy* dan berorientasi pada pencapaian. Tujuan dari adanya program SES ini adalah siswa mampu mengembangkan berbagai karakter dalam mengatur emosi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Selain program SES, MI NU Banat Kudus juga memiliki program *lesson study* dan lingkungan bahasa. Dimana tujuan dari adanya program *lesson study* adalah agar siswa mampu menemukan praktik baik dari program SES. Sedangkan tujuan dari program lingkungan bahasa adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa dan mengembangkan ketrampilan SES tanggung jawab dan asertif siswa. Program lingkungan bahasa dilaksanakan dengan menerapkan 4 ketrampilan yaitu ketrampilan membaca, ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Program lingkungan bahasa ini menerpakan 4 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa arab, dan Bahasa Jawa.

MI NU Banat Kudus juga mengadakan program pemasangan mading utama sekolah secara rutin yang bertujuan untuk melatih serta mengembangkan literasi siswa serta kreativitas dan kolaborasi siswa yang termasuk dari karakter pembelajaran abad 21. Mading sekolah juga berperan dalam mengekspresikan maupun menyampaikan suatu ide dalam sebuah tulisan. Jika mampu berkembang dengan baik maka

tingkat literasi siswa akan berkembang dan siswa mampu menuangkan ide-ide serta kreativitas dalam mading⁶². Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan program mading di MI NU Banat Kudus dilakukan secara rutin dan terjadwal. Hal tersebut dapat menjadikan program pemasangan mading di MI NU Banat Kudus dapat berjalan dengan maksimal.

Bentuk-bentuk implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C selain berupa program-program diatas juga dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan melakukan pembukaan pembelajaran yang hangat, kegiatan inti yang melibatkan siswa, dan kegiatan penutupan yang optimistik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan berbagai metode, model, strategi, serta media yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikis siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus juga didukung oleh berbagai fasilitas baik yang disediakan oleh madrasah maupun dari guru kelas. Dari pihak madrasah memfasilitasi berbagai alat peraga, media pembelajaran, ruang laboratorium IPA dan laboratorium komputer, perpustakaan, selain itu setiap ruang kelas juga dilengkapi dengan LCD proyektor atau smart TV yang menunjang kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Dari guru kelas sendiri memfasilitasi siswa untuk membuat proyek maupun karya yang dipajang di mading kelas⁶³.

Pembelajaran tematik membawa konsep pembelajaran yang memiliki makna, mempermudah siswa dalam memahami dan mengikuti materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukan hanya untuk mengembangkan *hard skill*, tetapi juga *soft skill*. Terkait dengan ini, hubungan antara pembelajaran tematik dan pendidikan karakter terletak pada pendekatan pembelajaran tematik yang disajikan sebagai metode pembelajaran khusus untuk tingkat sekolah dasar. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk

⁶² Ervina Diah Pratama, Dzikrina Aqsha Mahardika, dan Rino Andreas., Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade, *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, Vol. 2 No. 2, 2022, 94

⁶³ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Dalam implementasi pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C ada tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

a. Tahapan perencanaan

Pada tahap perencanaan guru memetakan kompetensi dasar (KD), mengembangkan jaring tema, mengembangkan silabus, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Umi Hanik, S.Pd. pada tahap perencanaan guru juga mengintegrasikan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga merencanakan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan pembukaan yang hangat, inti kegiatan yang melibatkan siswa, serta penutupan yang optimistik.

b. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tematik diantaranya yaitu menanyakan kondisi siswa baik kondisi fisik maupun psikis siswa, guru juga melakukan pembukaan yang hangat, mengkondisikan kelas dengan mengadakan *games* maupun *ice breaking* agar siswa bisa lebih konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran, selain itu guru juga melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa mengetahui arah tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling penting dalam pembelajaran, dimana dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi dengan media serta metode yang telah disesuaikan dengan materi yang

akan disampaikan. Kegiatan inti pembelajaran tematik menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar. Kegiatan inti ini meliputi tiga hal, yaitu eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi⁶⁴.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tematik di kelas III MI NU Banat Kudus guru telah melakukan kegiatan inti dengan maksimal baik dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru melibatkan peserta didik untuk mencari materi mengenai tema yang akan dipelajari, guru juga menggunakan media dan sumber belajar yang interaktif sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Pada tahap elaborasi guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya tanpa rasa takut akan salah, guru juga memfasilitasi peserta didik dalam tugas-tugas mandiri, serta memberikan kesempatan untuk menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan berani dan bertanggung jawab. Pada tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik dan memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari⁶⁵.

Kegiatan inti pembelajaran tematik menekankan pada proses pembentukan pengalaman pembelajaran peserta didik⁶⁶. Hal ini dapat terlihat pada pembelajaran tematik di kelas III MI NU Banat Kudus, dimana pada setiap pertemuan guru berusaha untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna sehingga selain siswa dapat pengetahuan juga mendapatkan pengalaman dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI NU Banat Kudus

⁶⁴ Andi Prastawa, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, 386-389

⁶⁵ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

⁶⁶ Ahmad Suklhan dan Akhmad Khalakul Khoiri, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*, 77

menggunakan berbagai macam model, media, metode, dan strategi yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada kondisi setiap siswa yang berbeda dan guru juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru dituntut untuk selalu menggunakan media pembelajaran yang konkret dan interaktif, hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik ada 6 yaitu:

a. Pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Strategi ini efektif untuk menyampaikan informasi atau membangun keterampilan secara bertahap. Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan informasi dan bimbingan kepada peserta didik. Peserta didik berperan sebagai penerima informasi dan bimbingan dari guru.⁶⁷ Pada pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di kelas III B dengan materi sifat-sifat bangun datar, dan jenis lambang Pramuka yang ada di tema 8 subtema 2 guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan. Sesuai dengan pendapat dari Hunaepi bahwa kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok⁶⁸. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi

⁶⁷ Jaka Wijaya Kusuma, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2002), 108.

⁶⁸ Hunaepi, Taufik Samsuri dan Maya Afrilyana, *Model Pembelajaran Langsung 'Teori dan Praktik'*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), 57.

langkah⁶⁹. Hal tersebut dapat terlihat ketika evaluasi pembelajaran siswa mampu menyelesaikan evaluasi dengan baik. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan diterapkan, sedangkan kekurangannya adalah kegiatan pembelajaran berfokus pada guru sehingga memerlukan pengkombinasian dengan strategi pembelajaran lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Tahapan-tahapan strategi pembelajaran langsung adalah⁷⁰:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
 - 2) Mendemostrasikan pengetahuan dan ketrampilan
 - 3) Membimbing pelatihan
 - 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
 - 5) Memberikan latihan dan penerapan konsep
- b. Pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung, yang juga disebut sebagai strategi pembelajaran inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan, berbeda dengan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran tidak langsung lebih menekankan peran peserta didik, meskipun keduanya saling melengkapi. Peran guru pun berubah dari sebagai penceramah menjadi fasilitator. Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar kepada peserta didik. Peserta didik berperan sebagai subjek belajar yang aktif dan mandiri.⁷¹

Salah satu penerapan strategi pembelajaran tidak langsung adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas III D pada materi Teknologi Komunikasi Dalam Mengenal Budaya. Pembelajaran

⁶⁹ Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edi Pustaka, 2019), 19.

⁷⁰ Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, 52.

⁷¹ Jaka Wijaya Kusuma, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2002), 108-109.

inkuiri menitikberatkan pada tahapan pencarian dan penemuan. Dalam pendekatan ini, materi pelajaran tidak disampaikan secara langsung; siswa diharapkan untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Peran guru dalam pembelajaran ini berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mereka.⁷²

c. Pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif berfokus pada diskusi dan berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan berbagi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau teman mereka, serta membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan. Pembelajaran interaktif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran interaktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi⁷³.

Strategi pembelajaran interaktif hampir diterapkan oleh semua guru saat menyampaikan materi, hal ini dikarenakan dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif suasana kelas dapat lebih hidup dan siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dengan strategi pembelajaran interaktif juga mampu melatih dan memperkuat karakter siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut salah⁷⁴.

d. Pembelajaran melalui pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas⁷⁵. Tujuan dari penerapan

97 ⁷² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021),

⁷³ Jaka Wijaya Kusuma, dkk., *Strategi Pembelajaran*, 110-111.

⁷⁴ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

⁷⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 11.

strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah mengubah struktur kognitif siswa, mengubah sikap siswa, dan juga memperluas ketrampilan siswa⁷⁶. Strategi pembelajaran melalui pengalaman diterapkan pada pembelajaran tematik dengan metode pembelajaran berbasis masalah, permainan, simulasi, dan bermain peran. Strategi pembelajaran melalui pengalaman berfokus pada proses belajar, bukan pada hasil belajar⁷⁷.

e. Pembelajaran *outing class*

Strategi pembelajaran *outing class* merupakan kegiatan pembelajaran luar kelas yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran⁷⁸. Strategi pembelajaran *outing class* diterapkan pada muatan pelajaran PJOK KD 4.2 tentang mempraktekkan gerak dasar mengambang dan meluncur di air, dengan kegiatan *outing class* di Kolam Renang Kebun Syakira, Gebog, Kudus. Kegiatan *outing class* tersebut bertujuan agar siswa mampu mengambil pelajaran dan dapat mempraktekkan langsung pengetahuan yang didapatkan saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan *outing class* juga mampu menambah kecintaan siswa terhadap lingkungan sekitar, mengurangi kejenuhan belajar, merangsang kreativitas, dan meningkatkan motivasi belajar⁷⁹.

f. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan inisiatif, kemandirian, dan peningkatan diri siswa. Dalam strategi pembelajaran mandiri, siswa berperan sebagai subjek belajar yang aktif dan bertanggung jawab atas

⁷⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 165.

⁷⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 153.

⁷⁸ Fadhillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 45.

⁷⁹ Paulina Bewu Lelea, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Barec, Yohanes Nong Bungad, *Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation*, *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 1, 2023, 2. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1328>

proses pembelajarannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber belajar dan bimbingan kepada siswa. Inisiatif individu adalah kemampuan untuk memulai sesuatu tanpa menunggu instruksi dari orang lain. Inisiatif individu penting untuk dikembangkan agar siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri. Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian penting untuk dikembangkan agar siswa dapat menjadi individu yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan. Peningkatan diri adalah kemampuan untuk mengembangkan diri secara terus-menerus. Peningkatan diri penting untuk dikembangkan agar siswa dapat menjadi individu yang sukses dalam kehidupan. Fokus pembelajaran mandiri adalah siswa mampu mencari, menemukan, dan menyimpulkan suatu pengetahuan tanpa bantuan guru. Hal ini berarti siswa harus mampu menggunakan sumber belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran mandiri, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber belajar dan bimbingan kepada siswa. Guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan sumber belajar, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan inisiatif, kemandirian, dan peningkatan diri siswa. Strategi pembelajaran mandiri dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.⁸⁰

Strategi pembelajaran mandiri diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III B pada materi sifat-sifat bangun datar, lambang Pancasila, dan simbol gerakan pramuka. Dalam penerapannya, guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah dipilih dengan alasan untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan membuat tantangan intelektual bagi peserta didik. Strategi

⁸⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 12.

pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, tanpa banyak bantuan dari guru. Dalam strategi pembelajaran mandiri, siswa berperan sebagai subjek belajar yang aktif dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya.⁸¹ Metode pembelajaran yang diterapkan pada strategi pembelajaran mandiri adalah ekspositori, *inquiry*, *problem-based learning*, *project-based learning*, *discovery learning*, *contextual teaching learning*, pembelajaran kontekstual, simulasi, dan kolaboratif

1) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan praktek yang dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran dengan tujuan merefleksikan kembali materi yang telah diajarkan. Selain berfungsi sebagai evaluasi kemajuan siswa, kegiatan ini juga dapat mencakup tes lisan dan tindak lanjut.⁸²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan kegiatan penutup yang mencakup beberapa aspek. Dalam pembelajaran tematik, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar dan indikator pada masing-masing mata pelajaran yang berkaitan dengan tema tersebut. Oleh karena itu, penilaian dalam konteks ini tidak lagi dilakukan secara terpadu, melainkan terpisah-pisah berdasarkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pada masing-masing mata pelajaran. Teknik penilaian yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar dan indikator yang akan dinilai. Penilaian dalam pembelajaran tematik tidak dilakukan secara terpadu karena masing-masing mata pelajaran memiliki kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang berbeda-beda. Dengan demikian, penilaian harus dilakukan secara terpisah-pisah berdasarkan kompetensi

⁸¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 99.

⁸² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 211-212.

dasar, hasil belajar, dan indikator pada masing-masing mata pelajaran. Penilaian yang dilakukan secara terpisah-pisah ini dimaksudkan untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap pencapaian kompetensi dasar dan indikator pada masing-masing mata pelajaran.

c. Tahapan evaluasi

Teknik dan instrumen penilaian dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan⁸³. Penilaian harus dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran bahkan sampai diluar jam pelajaran guru juga melakukan penilaian yang disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi⁸⁴. Tahapan pelaksanaan penilaian adalah menentukan tujuan, menentukan rencana penilaian menyusun intrumen penilaian pengumpulan data atau informasi, analisis dan interpretasi, dan tindak lanjut⁸⁵. Berdasarkan hasil observasi penilaian yang dijalankan oleh guru kelas III MI NU Banat memakai penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di RPP. Jenis penilaian dalam pembelajaran tematik dapat berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan, serta penilaian ketrampilan.

2. Analisis Peluang dan Tantangan dalam Pengimplementasian Pembelajaran Tematik Berkarakter Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus

Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki pola pikir yang holistik. Artinya, mereka melihat sesuatu sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi. Mereka belum mampu memahami sesuatu secara terpisah. Pola pikir holistik adalah cara berpikir yang memandang sesuatu sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan menjadi bagian-bagiannya. Pola pikir ini sering dikaitkan dengan anak-anak usia dini. Anak-anak usia SD atau

⁸³ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, 187-205.

⁸⁴ Lalu Asriadi, *Implementasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Rendah di MI Yadinu Banok Lombok Timur*, 163.

⁸⁵ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, 24-26.

MI belum memiliki kemampuan untuk memahami sesuatu secara terpisah. Mereka cenderung melihat sesuatu sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi. Misalnya, seorang anak SD atau MI mungkin akan melihat seekor kucing sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan menjadi bagian-bagiannya, seperti kepala, badan, kaki, dan ekor. Mereka mungkin akan kesulitan untuk memahami bahwa kucing terdiri dari bagian-bagian yang berbeda. Pemahaman tentang pola pikir holistik anak-anak usia SD atau MI dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu anak-anak untuk memahami sesuatu secara keseluruhan.⁸⁶ Berdasarkan ciri pola pikir holistik pada anak-anak MI, kurikulum SD/MI menekankan perlunya penerapan pembelajaran tematik.

Peluang adalah kondisi lingkungan di luar organisasi yang bersifat menguntungkan dan dapat menjadi strategi untuk memajukan organisasi. Seorang guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang dengan membandingkan analisis internal (kekuatan dan kelemahan) organisasi dengan analisis internal pesaing lainnya. Adapun beberapa peluang yang dapat diidentifikasi, perlu diurutkan berdasarkan probabilitas keberhasilan, sehingga tidak semua peluang harus menjadi target yang harus dicapai.⁸⁷

Dalam pembelajaran tematik berkarakter 4C, MI NU Banat Kudus khususnya kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik pada abad 21 ini memiliki beberapa peluang, terlebih pada abad 21 ini pembelajaran tema berkarakter ketrampilan pembelajaran 4C yaitu ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan komunikasi, ketrampilan kolaborasi, dan ketrampilan berpikir kreatif, sehingga diharapkan dari kegiatan pembelajaran tematik memberikan karakter pada para siswa⁸⁸.

⁸⁶ Mei Rahmawati dan Muhammad Maskur Musa, *Kegagalan Pembelajaran Tematik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, 142.

⁸⁷ Siti Khojanah, *Analisis Swot Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong*, 2022, 84–88.

⁸⁸ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI NU Banat Kudus, peluang pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus diantaranya yaitu:

- a. MI NU Banat Kudus memiliki siswa yang keseluruhannya adalah perempuan, sehingga lebih mudah dalam pengajaran serta pendidikan.
- b. SDM yang dimiliki siswa sangat mendukung baik secara akademik maupun finansial.
- c. Dukungan dari orang tua/wali siswa, serta pengurus yayasan.
- d. Tersedianya fasilitas yang diberikan oleh madrasah seperti LCD proyektor maupun smart TV, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan sebagainya.
- e. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat mengembangkan kreativitas dan inovasinya sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih interaktif, variatif, dan bermakna.

Selain peluang yang dimiliki oleh MI NU Banat Kudus dalam pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C. Tantangan merupakan kebalikan dari peluang, dan dapat diartikan sebagai kondisi eksternal yang berpotensi menghambat kelancaran operasional sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman ini mencakup situasi dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi organisasi tersebut. Jika tidak ditangani dengan cepat, ancaman dapat memiliki dampak berkepanjangan, menjadi hambatan yang menghalangi pencapaian visi dan misi organisasi atau sekolah. Tingkat keparahan pengaruh dan kemungkinan terjadinya ancaman dapat dijadikan parameter untuk menilai kondisi tersebut.⁸⁹

Para pendidik menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik secara

⁸⁹ Siti Khojanah, *Analisis Swot Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong*, 2022, 84–88

optimal.⁹⁰ Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik harus dilakukan dengan maksimal. Hal ini bertujuan agar guru memiliki kesempatan untuk terus memperbaiki permasalahan yang mungkin timbul selama pembelajaran. Adanya ketidakefektifan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mungkin disebabkan oleh kurangnya persiapan dari pihak guru terkait pembelajaran tematik. Di samping itu, pada tingkat sekolah, tampaknya nilai-nilai belum sepenuhnya diinternalisasi dengan baik dan bermakna oleh para siswa.⁹¹ Hal ini terjadi karena sistem pendidikan cenderung mengedepankan unsur kognitif, mengabaikan aspek emosional dan fisik, termasuk pengembangan karakter.⁹²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI NU Banat Kudus, tantangan pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus diantaranya yaitu:

- a. Kondisi daya serap siswa yang berbeda sehingga banyak pemodelan pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai RPP tetapi kenyataannya harus dirubah agar anak sepenuhnya mampu memahami dan menyerap materi yang dijelaskan. Keadaan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mei Rahmawati dan Muhammad Maskur Musa dimana siswa mengalami kesulitan belajar dengan materi yang terlalu banyak, siswa merasa bingung, dan pasif saat menjawab pertanyaan guru⁹³.

⁹⁰ M. Sofyan Alnashr, "Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)", *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2018. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>

⁹¹ Mei Rahmawati dan Muhammad Maskur Musa, *Kegagalan Pembelajaran Tematik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, 142

⁹² Rima Nur Agustina & Vera Yuli Erviana, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru", *Jurnal Fundadikdas* 3, no. 3, (2020), 223–234. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3142>

⁹³ Mei Rahmawati dan Muhammad Maskur Musa, *Kegagalan Pembelajaran Tematik pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, 147

- b. Siswa mengalami kesulitan dalam pengintegrasian muatan pelajaran. Hal tersebut diminimalisir dengan menjelaskan tujuan pelajaran pada kegiatan awal pembelajaran.
- c. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mengganggu kegiatan belajar siswa jika tidak digunakan dengan baik dan benar.

3. Analisis Implikasi dari Implementasi Pembelajaran Tematik Berkarakter Ketrampilan 4C di MI NU Banat Kudus

Pentingnya pendidikan semakin meningkat untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajar dan berinovasi, memanfaatkan keterampilan teknologi dan informasi media, serta memiliki kemampuan untuk bekerja dan bertahan hidup dengan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada abad ke-21, peningkatan keterampilan dapat dimulai sejak dini melalui jalur formal pendidikan di sekolah. Saat ini, pendidikan telah mulai mengintegrasikan esensi keterampilan abad ke-21. Pemerintah turut mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dengan menyatukan keterampilan tersebut dalam konteks pembelajaran.⁹⁴

Dengan adanya implementasi pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan pembelajaran abad 21 merupakan suatu solusi yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Pembelajaran abad 21 merupakan rangkaian tahapan kegiatan yang disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tematik⁹⁵.

Kehadiran Kurikulum 2013 memberikan solusi kepada pendidik agar dapat lebih efektif mengarahkan siswa agar menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam Kurikulum 2013, pendekatan yang diterapkan lebih bersifat saintifik, di mana siswa diharapkan terlibat dalam kegiatan seperti observasi, pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, dan

⁹⁴ Yonaka Adventa, dkk., *21st Century Skill Implementation on Thematic Learning in Elementary School*, 4444

⁹⁵ Tio Gusti Satria dan Tri Juli Hajani, "*Development of Thematic Skill Learning Based on 21th Century Skills Model for Fourth Graders*", 48-49.

komunikasi. Perbedaan utama antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya terletak pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Konsep Kurikulum 2013 lebih menekankan pada sistem tematik, yang berarti pembelajaran antarmata pelajaran disesuaikan dengan tema tertentu.⁹⁶

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki implikasi yang luas, baik bagi guru, siswa, maupun sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik berkarakter keterampilan 4C memiliki implikasi yang signifikan terhadap ketiga aspek tersebut. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran tematik, serta keterampilan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Pembelajaran tematik membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, meliputi ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang beragam, dan sumber belajar yang lengkap.

a. Implikasi terhadap guru

Penerapan pembelajaran tematik dengan keterampilan abad 21 menuntut guru untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rora Rizky Wandini tentang Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar yang menekankan perlunya guru kreatif dalam merencanakan kegiatan, memilih kompetensi, dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Studi ini menggarisbawahi bahwa guru memainkan peran penting dalam menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan saling terhubung dengan lancar bagi anak-anak.⁹⁷

⁹⁶ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Kencana, 2022), 227-228.

⁹⁷ Rora Rizky Wandini, dkk., Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 3, 2022, 2006.<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5005>

Model, media, dan strategi yang digunakan juga harus kreatif, kekinian, serta berbasis teknologi. Guru juga harus menguasai terlebih dahulu apa itu pembelajaran tematik dan bagaimana menyampaikannya.

b. Implikasi terhadap siswa

Dalam pengimplementasian pembelajaran tematik berkarakter ketrampilan 4C siswa dituntut harus mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Siswa juga dituntut untuk berpikir lebih mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan pengimplementasian pembelajaran tematik karakter siswa dapat dibentuk sebaik dan semaksimal mungkin⁹⁸. Siswa juga perlu bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan bekerja sendiri, berkolaborasi dengan pasangannya, berpartisipasi dalam kelompok, atau melalui pendekatan klasikal. Mereka juga diharapkan memiliki kesiapan untuk mengikuti beragam kegiatan pembelajaran secara aktif, seperti terlibat dalam diskusi kelompok, melaksanakan penelitian sederhana, dan menyelesaikan masalah.⁹⁹

c. Implikasi terhadap media dan sarana prasarana

Definisi suatu organisasi dapat berbeda-beda berdasarkan karakteristik fungsionalnya. Dalam konteks lembaga pendidikan, fasilitas mencakup hal-hal penting seperti ruang kelas, gedung, kursi, dan papan tulis, sedangkan infrastruktur, meskipun tidak digunakan secara langsung, memiliki fungsi yang dapat digantikan seperti pekarangan dan lapangan. Pemanfaatan sumber daya ini secara efisien sangat penting untuk pembelajaran yang efektif, karena kekurangan sumber daya dapat berdampak negatif terhadap antusiasme dan hasil akademik siswa. Sekolah yang menghadapi keterbatasan fasilitas harus

⁹⁸ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023

⁹⁹ Rora Rizky Wandini, dkk., *Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2007.

melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Banat Kudus, pembelajaran tematik yang berkarakter ketrampilan 4C memiliki implikasi terhadap media dan sarana prasarana, hal ini dapat terlihat dari adanya berbagai fasilitas berupa media yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik guna mendukung kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan LCD proyektor atau smart TV, lapangan yang luas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA yang berisi berbagai macam alat peraga muatan pembelajaran IPA yang dapat digunakan oleh peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna¹⁰¹.

d. Implikasi terhadap pengelolaan kelas

Manajemen kelas melibatkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif selaras dengan harapan kelas. Pengelolaan kelas yang sukses menumbuhkan suasana optimal bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mencapai hasil yang memuaskan, memahami konten dengan mudah, dan memastikan kenyamanan guru selama proses belajar mengajar. Kegagalan untuk mencapai kondisi ideal ini dapat menimbulkan tantangan bagi siswa dan guru, menghambat efektivitas pelaksanaan pengelolaan kelas yang direncanakan dan mengganggu suasana kelas yang kondusif.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI NU Banat Kudus, pembelajaran tematik memiliki implikasi terhadap pengelolaan kelas yang dapat terlihat dari ruang kelas yang dipenuhi dengan media

¹⁰⁰ M. Ihsan Ramadhani dan Siti Faridah, Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru, *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, No. 1, 2022, 135. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6274>

¹⁰¹ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023

¹⁰² Annisaa Khusnul Khotimah dan Sukartono, *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* 6, No. 3, 2022, 4795. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>

pembelajaran maupun hasil karya siswa, penataan bangku yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran tematik, selain itu disediakan juga pojok baca yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran¹⁰³.



¹⁰³ Hasil Observasi di MI NU Banat Kudus, pada tanggal 28 Maret 2023.